ARTIKEL

ANALISIS KEPUTUSAN INVESTASI MENGGUNAKAN *CAPITAL ASSET PRICING MODEL* PADA PERUSAHAAN MANUFAKTUR (Sub Sektor Rokok di Bursa Efek Indonesia 2013-2017)

Oleh:

ARIN NUR MASITA

14.1.02.02.0077

Dibimbing oleh :

1. **Dr. Subagyo, M.M**
2. **Zulistiani, S.Pd., M.M**

PROGRAM STUDI MANAJEMEN

FAKULTAS EKONOMI

UNIVERSITAS NUSANTARA PGRI KEDIRI

2018

SURAT PERNYATAAN
ARTIKEL SKRIPSI TAHUN 2018

Yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama Lengkap	: Arin Nur Masita
NPM	: 14.1.02.02.0077
Telepun/HP	: 085799900069
Alamat Surel (Email)	: arinnur999@gmail.com
Judul Artikel	:ANALISIS KEPUTUSAN INVESTASI MENGGUNAKAN *CAPITAL ASSET PRICING MODEL* PADA PERUSAHAAN MANUFAKTUR (Sub Sektor Rokok di Bursa Efek Indonesia Periode 2013-2017)
Fakultas – Program Studi	: Ekonomi - Manajemen
Nama Perguruan Tinggi	: Universitas Nusantara PGRI Kediri
Alamat Perguruan Tinggi	: JL. KH. Ahmad Dahlan No. 76 Mojoroto, Kota Kediri

Dengan ini menyatakan bahwa:

a. artikel yang saya tulis merupakan karya saya pribadi (bersama tim penulis**)** dan bebas plagiarisme;
b. artikel telah diteliti dan disetujui untuk diterbitkan oleh Dosen Pembimbing I dan II.

Demikian surat pernyataan ini saya buat dengan sesungguhnya. Apabila di kemudian hari ditemukan ketidaksesuaian data dengan pernyataan ini dan atau ada tuntutan dari pihak lain, saya bersedia bertanggungjawab dan diproses sesuai dengan ketentuan yang berlaku.

Mengetahui		Kediri, 30 Juli 2018
Pembimbing I	Pembimbing II	Penulis,
Dr. Subagyo, M.M NIDN. 0717066601	**Zulistiani, S.Pd., M.M** NIDN. 0711118603	**Arin Nur Masita** NPM. 14.1.02.02.0077

ANALISIS KEPUTUSAN INVESTASI MENGGUNAKAN *CAPITAL ASSET PRICING MODEL* PADA PERUSAHAAN MANUFAKTUR (Sub Sektor Rokok di Bursa Efek Indonesia Periode 2013-2017)

Arin Nur Masita
14.1.02.02.0077
Ekonomi - Manajemen
Arinnur999@gmail.com
Dr. Subagyo, M.M dan Zulistiani, S.Pd., M.M
UNIVERSITAS NUSANTARA PGRI KEDIRI

ABSTRAK

Penelitian ini dilatarbelakangi oleh masih banyaknya masyarakat yang belum memahami investasi terutama dalam investasi saham. Hal ini dikarenakan calon investor takut mengalami kerugian atau tidak sesuai dengan harapan. Sehingga sebelum investor melakukan investasi perlu mempertimbangkan segala kemungkinan yang akan terjadi. Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis (1) Tingkat pengembalian saham dan risiko yang diharapkan (2) Keputusan investasi saham yang dapat diambil (3) Pengelompokkan saham yang *undervalued* dan *overvalued*.

Penelitian ini mengunakan pendekatan kuantitatif, teknik deskriptif yang menggunakan metode *capital asset pricing model* (CAPM). Data dalam penelitian ini berupa laporan kinerja keuangan, *closing price*, IHSG, SBI. Sampel yang digunakan sebanyak 4 saham perusahaan pada sub sektor rokok yaitu GGRM, HMSP, RMBA, dan WIIM dengan teknik pengambilan sampel *purposive sampling.*

Kesimpulan dalam penelitian ini yaitu, (1) Berdasarkan hasil penelitian tingkat pengembalian saham pada 4 sampel perusahaan yaitu, GGRM, HMSP, RMBA, WIIM dengan hasil perhitungan menunjukkan saham GGRM dan RMBA memiliki tingkat (R_i) lebih besar daripada tingkat ($E(R_i)$ dengan tingkat risiko lebih kecil dari risiko pasar. (2) Berdasarkan hasil penelitian dari ke 4 sampel yang digunakan dapat dikelompokkan sebagai berikut, 2 sampel saham GGRM, RMBA berada posisi *undervalued* karena (R_i) > ($E(R_i)$. Sedangkan 2 sampel saham HMSP, WIIM berada pada posisi *overvalued* karena (R_i) > ($E(R_i)$. (3) Berdasarkan hasil penelitian keputusan investasi yang dapat diambil adalah pada 2 sampel perusahaan GGRM, RMBA berada posisi *undervalued* sebaiknya investor membeli saham sebelum harga naik, dan 2 sampel perusahaan HMSP, WIIM berada posisi *overvalued* sebaiknya investor menjual saham sebelum harga turun.

KATA KUNCI : *return, market return, risk free rate,*beta, *expected return,* keputusan investasi saham.

I. LATAR BELAKANG

Investasi adalah sejumlah dana atau pendapatan yang disisihkan atau ditabungkan pada suatu sektor tertentu dengan estimasi dapat memperoleh keuntungan di masa yang akan datang. Investasi yang sering diketahui ada dua jenis yaitu investasi finansial aset dan investasi riil aset, investai finansial aset adalah investasi beruoa kegiatan penanaman modal dipasar uang berupa bentuk sertifikat deposito, surat berharga pasar uang, atau dilakukan dipasar modal berupa membeli saham, obligasi, waran, opsi.

Sedangkan investasi bentuk riil aset yaitu kegiatan investasi dalam bentuk pembelian aset produktif, pendirian pabrik, pembukaan pertambangan dan perkebunan. Namun investasi itu sendiri masih belum banyak peminat khususnya investasi dibidang finansial aset bagi masyarakat awam karena terbatasnya pengetahuan dibidang finansial aset. Kebanyakan mereka masih mengenal investasi dibidang riil aset, tanpa mereka ketahui pada investasi finansial aset memiliki keuntungan jauh lebih tinggi dengan modal yang sedikit dengan keuntungan dimasa yang akan datang.

Investasi menurut Tendelilin (2010:12) merupakan komitmen atas sejumlah dana atau sumber daya lainnya yang dilakukan pada saat ini dengan tujuan memperoleh sejumlkah keuntungan di masa datang. Seorang investor membeli sejumlah saham saat ini dengan harapan memperoleh keuntungan dari kenaikan harga saham ataupun sejumlah dividen di masa yang akan datang sebagai imbalan atas waktu dan risiko terkait investasi tersebut.

Pasar modal merupakan kegiatan yang berhubungan dengan penawaran umum dan perdagangan efek, perusahaan publik yang berkaitan dengan efek yang diterbitkanya salah satunya melalui Bursa Efek Indonesia. Salah satu perusahaan yang sudah go public adalah sekuritas saham perusahaan manufaktur khususnya perusahaan rokok yang sudah terdaftar di BEI.

Perusahaan rokok sendiri merupakan salah satu perusahaan konsumsi terbesar di Indonesia karena barang dan jasa yang dihasilkan banyak digunakan atau

dipakai oleh masyarakat indonesia khususnya bagi para konsumsi rokok. Perusahaan ini juga berperan penting dalam perkembangan ekonomi negara Indonesia.

Sebelum melakukan investasi bagi calon investor dan investor sebaiknya menganalisis kinerja portofolio pada masing-masing perusahaan. Salah satuna menggunakan model keseimbangan portofolio agar nantinya dapat mengetahui kinerja portofolio yang efsien.

Salah satu metode yang digunakan adalah menggunakan *capital asset pricing model* merupakan model keseimbangan yang menggambarkan hubungan antara risiko dan *return* secara lebih sederhana dengan menggunakan asumsi risiko sistematis pasar dengan hasil data yang lebih akurat dalam pembentukan portofolio.

Capital asset pricing model menurut Tendelilin (2010:187) merupakan salah satu model keseimbangan yang dapat menentukan hubungan antara tingkat *return* harapan dari suatu aset berisiko dengan risiko dari aset tersebut pada kondisi pasar yang seimbang.

Model keseimbangan ini nilai beta sangat mempengaruhi tingkat *return* harapan pada suatu sekuritas. Semakin tinggi nilai beta dan *return* pasar, maka akan semakin tinggi tingkat *return* yang disyaratkan oleh investor. Beta menurut Jogiyanto (2016:465) beta sekuritas dapat dihitung berdasarkan data historis ini selanjutnya dapat digunakan untuk mengestimasi beta masa datang. Sehingga hasil dari asumsi-asumsi *capital asset pricing model* dengan beta sebagai acuan maka investor dapat mengambil keputusan investasi.

Keputusan yang dapat diambil adalah *overvalued* terjadi jika nilai *return* yang diharapkan lebih kecil dibanding dengan nilai *return* realisasinya maka sebaiknya mengambil posisi menjual saham tersebut. Sedangkan *undervalued* terjadi jika nilai *return* yang diharapkan lebih besar dibandingkan dengan *return* realisasinya maka sebaiknya mengambil posisi membeli saham karena berpeluang harga sekuritas tersebut akan naik.

Penelitian ini bertujuan mengetahui dan menganalisis tingkat pengembalian saham dan risiko serta menggolongkan saham

yang *undervalued* dan *overvalued* dan mengambil keputusan investasi dengan menggunakan metode *capital asset pricing model* pada perusahaan manufaktur (sub sektor rokok di Bursa Efek Indonesia periode 2013-2017).

II. METODE

Pendekatan dan Teknik Penelitian

Pendekatan penelitian yang digunakan adalah pendekatan kuantitatif. Alasan peneliti menggunakan pendekatan kuantitatif karena data yang digunakan peneliti ini berupa angka yang sifatnya bisa diukur, rasional dan sistematis.

Teknik penelitian yang digunakan adalah teknik deskriptif. Alasan peneliti menggunakan teknik penelitian ini dalam rangka memberikan gambaran secara sistematis tentang informasi ilmiah yang berasal dari subjek dan objek.

Tempat dan Waktu Penelitian

Penelitian ini dilakukan pada perusahaan manufaktur sub sektor rokok di BEI, data berupa laporan kinerja keuangan diambil daru website resmi BEI yaitu www.idx.co.id, untuk mengetahui indeks harga saham gabungan diambil melalui website www.yahoofinance.com, data daftar perusahaan manufaktur yang terdaftar di BEI periode 2013-2017 diambil melalui www.sahamok.com dan data daftar SBI diambil melalui www.bi.go.id.

Penelitian ini dilakukan selama tiga bulan yaitu mulai bulan April-Juni 2018.

Teknik Pengumpuln Data

Jenis data yang digunakan adalah data sekunder yang diperoleh secara tidak langsung melalui media perantara.

Dalam penelitian ini Teknik pengumpulan data menggunakan dokumentasi dan studi kepustakaan.

Teknik Analisis Data

Teknik analisis data yang digunakan adalah sebagai berikut:

1. Menyusun data yang diperoleh dari web resmi BEI www.idx.co.id.
2. Menghitung Tingkat Pengembalian Saham Individu,

$$R_i = \frac{(P_t - P_{t-1})}{P_{t-1}}$$

3. Menghitung Tingkat Pengembalian Bebas Risiko

   Dasar pengukuran yang digunakan dalam tingkat

pengembalian ini adalah tingkat suku bunga sekuritas yang dikeluarkan oleh pemerintah, yaitu Sertifikat Bank Indonesia.

4. Menghitung Tingkat Pengembalian Pasar

$$R_m = \frac{IHSG_t - IHSG_{t-1}}{IHSG_t}$$

5. Menghitung Beta

$$\beta i = \frac{\sum n_{t=i}(R_i - \overline{R_i}).(R_m - \overline{R_m})}{\sum n_{t=i}(R_m - \overline{R_m})}$$

6. Menghitung Tingkat Pengembalian yang diharapkan

$$E(R_i) = R_f + \beta_i [E(R_m) - R_f]$$

7. Mengklasifikasikan saham pada posisi *undervalued* dan *overvalued.*
8. Pengambilan keputusan investasi pada perusahaan manufaktur sub sektor rokok di BEI periode 2013-2017.

III. HASIL DAN KESIMPULAN

1. Tingkat Pengembalian Saham Individu

Tabel 1

Tingkat Pengembalian Saham Individu

No	Kode Saham	Ri
1.	GGRM	0,01463
2.	HMSP	-0,00257
3.	RMBA	0,01370
4.	WIIM	-0,00375

Sumber: Data sekunder, diolah peneliti 2018

Hasil perhitungan tingkat pengembalian saham individu menunjukkan PT. Gudang Garam Tbk. dengan kode saham GGRM memiliki rata-rata tingkat pengembalian yang tertinggi sebesar 0,01463, sedangkan saham yang memiliki tingkat pengembalian saham individu terendah yaitu PT. Hanjaya Mandala Sampoerna Tbk. dengan kode saham HMSP memiliki rata-rata tingkat pengemalian saham individu sebesar -0,00257.

2. Tingkat Pengembalian Pasar

Tabel 2

Tingkat Pengembalian pasar

No	Periode	IHSG	Rm
1.	Januari 2013	4.453,70	-
2.	Februari	4.795,79	0,07681
3.	Maret	4.940,99	0,03028
4.	April	5.034,07	0,01884
5.	Mei	5.068,63	0,00687
6.	Juni	4.818,90	-0,0493
7.	Juli	4.610,38	-0,0433
8.	Agustus	4.195,09	-0,0901
9.	September	4.316,18	0,02887
10.	Oktober	4.510,63	0,04505
11.	November	4.256,44	-0,0564
12.	Des 3013	4.274,18	0,00417
13.	Januari 2014	4.418,76	0,03383
14.	Februari	4.620,22	0,04559
15.	Maret	4.768,28	0,03205
16.	April	4.840,15	0,01507
17.	Mei	4.893,91	0,01111
18.	Juni	4.878,58	-0,0031
19.	Juli	5.088,80	0,04309
20.	Agustus	5.136,86	0,00944
21.	September	5.137,58	0,00014
22.	Oktober	5.089,55	-0,0094
23.	November	5.149,89	0,01186
24.	Des 2014	5.226,95	0,01496
25.	Januari 2015	5.289,40	0,01195
26.	Februari	5.450,29	0.03042

27.	Maret	5.518,67	0,01255
28.	April	5.086,42	-0,0783
29.	Mei	5.216,38	0,02555
30.	Juni	4.910,66	-0,0586
31.	Juli	4.802,53	-0,022
32.	Agustus	4.509,61	-0,061
33.	September	4.223,91	-0,0634
34.	Oktober	4.455,18	0,05475
35.	November	4.446,46	-0,22
36.	Dese 2015	4.593,01	0,3296
37.	Januari 2016	4.615,16	0,00482
38.	Februari	4.770,96	0,03376
39.	Maret	4.845,37	0,01560
40.	April	4.838,58	-0,00140
41.	Mei	4.796,87	-0,00862
42.	Juni	5.016,65	0,04582
43.	Juli	5.215,99	0,03974
44.	Agustus	5,386,08	0,03260
45.	September	5,364,80	-0,00395
46.	Oktober	5,422,54	0,01076
47.	November	5,148,91	-0,05046
48.	Des 2016	5,296,71	0,02870
49.	Januari 2017	5,294,10	-0,00049
50.	Februari	5,286,69	0,01749
51.	Maret	5,568,11	0,03368
52.	April	5,685,30	0,02105
53.	Mei	5,738,16	0,00930
54.	Juni	5,829,71	0,01595
55.	Juli	5,840,94	0,00193
56.	Agustus	5,864,06	0,00396
57.	September	5,900,85	0,00627
58.	Oktober	6,005,78	0,01778
59.	November	5,952,14	-0,00893
60.	Dese 2017	6,355,65	0,06780
JUMLAH			**0,52301**
Rata-Rata			**0,00872**

Sumber: Data sekunder, diolah peneliti 2018

Hasil penelitian menunjukkan tingkat pengembalian pasar tertinggi pada bulan Desember 2015 sebesar 0,3296 hal tersebut menggambarkan tingkat saham pada bulan tersebut aktif. Sedangkan tingkat pengembalian pasar terkecil pada bulan Juni 2015 sebesar -0,0031 hal tersebut menggambarkan tingkat saham pada bulan tersebut tidak aktif.

3. Tingkat Pengembalian Bebas Risiko

Tabel 3

Tingkat Pengembalian Bebas Risiko

Periode	SBI	Rf
10 Januari 2013	5,75%	0
12 Februari 2013	5,75%	0
07 Maret 2013	5,75%	0
11 April 2013	5,75%	0
14 Mei 2013	5,75%	0
13 Juni 2013	6%	0,04167
11 Juli 2013	6,50%	0,08333
15 Agustus 2013	6,50%	0
29 Agustus 2013	7%	0,07692
12 September 2013	7,25%	0,03571
18 Oktober 2013	7,25%	0
12 November 2013	7,50%	0
12 Desember 2013	7,50%	0
09 Janurai 2014	7,50%	0
13 Februari 2014	7,50%	0
13 Maret 2014	7,50%	0
08 April 2014	7,50%	0
08 Mei 2014	7,50%	0
12 Juni 2014	7,50%	0
10 Juli 2014	7,50%	0
14 Agustus 2014	7,50%	0
11 September 2014	7,50%	0
07 Oktober 2014	7,50%	0
13 Novemer 2014	7,50%	0
18 November 2014	7,75%	0,03333
11 Desember 2014	7,75%	0
15 Januari 2015	7,75%	0
17 Februari 2015	7,50%	-0,03226
17 Maret 2015	7,50%	0
14 April 2015	7,50%	0
19 Mei 2015	7,50%	0
18 Juni 2015	7,50%	0
14 Juli 2015	7,50%	0
18 Agustus 2015	7,50%	0

17 September 2015	7,50%	0
15 Oktober 2015	7,50%	0
17 November 2015	7,50%	0
17 Desember 2015	7,50%	0
14 Januari 2016	7,25%	-0,03333
18 Februari 2016	7%	-0,03448
17 Maret 2016	6,75%	-0,03571
21 April 2016	6,75%	0
19 Mei 2016	6,75%	0
16 Juni 2016	6,50%	-0,03704
17 Juli 2016	6,50%	0
19 Agustus 2016	5,25%	-0,19231
22 September 2016	5,00%	-0,04762
20 Oktober 2016	4,75%	-0,05
17 November 2016	4,75%	0
15 Desember 2016	4,75%	0
19 Januari 2017	4,75%	0
16 Februari 2017	4,75%	0
16 Maret 2017	4,75%	0
20 April 2017	4,75%	0
18 Mei 2017	4,75%	0
15 Juni 2017	4,75%	0
20 Juli 2017	4,75%	0
22 Agustus 2017	4,50%	-0,0556
22 September 2017	4,25%	-0,0556
19 Oktober 2017	4,25%	0
16 November 2017	4,25%	0
14 Desember 2017	4,25%	0
JUMLAH		**-0,30299**
Rata-Rata		**-0,00489**

Sumber: Data sekunder, diolah peneliti 2018

Hasil penelitian ini menunjukkan tingkat pengembalian bebas risiko tertinggi sebesar 7,75% pada bulan November 2014-bulan Januari 2015, sedangkan tingkat pengembalian bebas risiko terendah sebesar 4,25% pada bulan September 2017-Desember 2017.

4. Tingkat Risiko Sistematis

Tabel 4

Tingkat Risiko Sistematis

No	Kode Saham	β_i
1.	GGRM	0,04530
2.	HMSP	0,04016
3.	RMBA	-1,10756
4.	WIIM	0,03452
Jumlah		**-0,98758**
Rata-rata		**-0,24690**

Sumber: Data sekunder, diolah peneliti 2018

Hasil penelitian diketahui rata-rata beta bernilai kurang dari 1 (-0,24690 < 1) sehingga dapat disimpulkan dari 4 saham perusahaan tersebut memiliki risiko sistematis yang kecil dalam perkembangan harga pasar.

5. Tingkat Pengembalian yang diharapkan

Tabel 5

Tingkat Pengembalian yang diharapkan

No.	Kode Saham	$E(R_i)$
1.	GGRM	-0,00427
2.	HMSP	-0,00434
3.	RMBA	-0,01996
4.	WIIM	-0,00442
Jumlah		**-0,03299**
Rata-rata		**-0,00825**

Sumber: Data diolah peneliti, 2018

Hasil penelitian saham perusahaan PT. Bentoel Internasional Investama Tbk. (RMBA) memilki tingkat pengembalian yang diharapkan tertinggi sebesar -0,01996. Sedangkan saham perusahaan PT. Gudang Garam Tbk. (RMBA) memiliki tingkat pengembalian yang diharapkan terendah sebesar -

0,00427. Besar kecilnya tingkat pengembalian yang diharapkan berbanding lurus dengan besar kecilnya nilai beta.

6. Mengklasifikasikan saham

Tabel 6

Daftar Saham *Undervalued* dan *Overvalued*

No	Kode Saham	R_i	$E(R_i)$	Evaluasi Saham
1.	GGRM	0,01463	-0,00427	*Undervalued*
2.	HMSP	-0,00257	-0,00434	*Overvalued*
3.	RMBA	0,01370	-0,01996	*Undervalued*
4.	WIIM	-0,00375	-0,00442	*Overvalued*

Sumber: Data diolah peneliti, 2018

Dari 4 saham perusahaan yang dijadikan sampel, terdapat 2 saham perusahaan yang *undervalued* yaitu saham GGRM, RMBA. Selanjutnya terdapat 2 saham perusahaan yang *overvalued* yaitu saham HMSP, WIIM.

7. Keputusan Investasi Menggunakan Metode CAPM

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan oleh peneliti selama periode 5 tahun yaitu dari 2013-2017 diperoleh hasil yang menunjukkan apabila tingkat saham individu (Ri) yang lebih besar dari tingkat pengembalian yang diharapkan E(Ri) maka saham tersebut layak untuk dilakukan investasi yaitu saham GGRM dan RMBA karena 2 saham tersebut berada posisi *undervalued* dimana sebaiknya investor membeli saham dengan estimasi saham tesebut akan naik. Dan sebaliknya jika tingkat saham individu (Ri) yang lebih kecil dari tingkat pengembalin yang diharapkan E(Ri) maka saham tersebut tidak layak untuk dilakukan investasi yaitu pada saham HMSP dan WIIM karena 2 saham tersebut pada posisi *overvalued* dimana sebaiknya investor menjual saham dengan estimasi saham tersebut akan turun.

Kesimpulan

1. Tingkat pengembalian saham dan bebas risiko memiliki tingkat pengembalian saham terendah sebesar 0,01370 pada saham perusahaan RMBA sedangkan pengembalian tertinggi sebesar -0,00442 pada saham WIIM. Saham risiko sistematis terendah sebesar -1.10756 pada saham RMBA dan saham yang memiliki beta tertinggi 0,04530 pada saham GGRM. Rata-rata riisko sistematis dari 4 perusahaan adalah sebesar 0,24690. Sedangkan rata-rata tingkat

pengembalian saham yang diharapkan dari 4 perusahaan sebesar -0,00825. Maka dari hasil rata-rata beta sebesar -0,24690 dari 4 saham perusahaan tersebut lebih kecil dari 1 dapat dikatakan perusahaan tersebut memiliki risiko lebih kecil dari risiko pasar.

2. Dari hasil perhitungan dapat disimpulkan adapun pengklasifikasian saham dalam kategori *undervalued* adalah saham GGRM, RMBA yang memiliki tingkat Ri lebih besar daripada ERi. Sedangkan saham dalam kategori *overvalued* adalah HMSP, WIIM saham tersebut memiliki tingkat Ri lebih kecil daripada ERi.
3. Keputusan investasi yang dapat diambil adalah terdapat 2 saham perusahaan yaitu GGRM, RMBA pada posisi *undervalued* maka sebaiknya calon investor atau investor mengambil langkah membeli saham tersebut sebelum harga naik. Sedangkan terdapat 2 saham perusahaan yaitu HMSP, WIIM pada posisi *overvalued* maka sebaiknya calon investor atau investor mengambil langkah menjual saham tersebut sebelum harga turun. Maka dapat disimpulkan dari hasil analisis terdapat 4 sampel saham perusahaan pada kondisi keuangan dan saham perusahaan yang baik karena perusahaan manufaktur sub sektor rokok di BEI periode 2013-2017 cenderung aktif dalam pergerakan harga saham.

IV. DAFTAR PUSTAKA

Jogiyanto, H. 2016. *Teori Portofolio dan Analisis Investasi*, Edisi Kesebelas, Yogyakarta: BPFE.

Tendelilin, Eduardus. 2010. *Portofolio dan Investasi Teori dan Aplikasi*, Edisi Pertama, Yogyakarta: Kanisius.

Laporan Kinerja Keuangan Tahunan Perusahaan Sub Sektor Rokok. Website Bursa Efek Indonesia. (Online), tersedia: http://www.idx.co.id., diunduh 26 April 2018.

Tingkat Perkembangan Indeks Harga Saham Gabungan. (Online), tersedia: http://www.yahoofinance.com., diunduh 26 April 2018.

Daftar Perusahaan Manufaktur Sub Sektor Rokok Periode 2013-2017. (Online), tersedia: http://www.sahamok.com., diunduh 26 April 2018.

Daftar BI *Rate* Periode 2013-2017. (Online), tersedia: www.bi.go.id., diunduh 26 April 2018.